

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan utama dalam kegiatan bisnisnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan setiap periode. Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran pada masyarakat terhadap pencapaian yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam kurun waktu yang ditentukan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam kelangsungan majunya sebuah perusahaan. Jika nilai dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan bisa memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Sebuah perusahaan dibentuk untuk menjalankan kegiatan operasional dalam menjalankan kegiatan operasional yang bertujuan memenuhi kebutuhan setiap manusia. Di dalam mengerjakan sebuah kegiatan operasional perusahaan memperoleh sumber dana melalui internal atau eksternal baik berupa utang atau pinjaman dari perusahaan lain (Trisnawati, 2019).

Nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan karena dapat mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah persepsi penilaian para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran perusahaan yang tinggi bersamaan dengan pemegang saham (Perdana, 2023).

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen (Martilova, 2023).

Fenomena yang terjadi pada sektor industri perusahaan manufaktur yang dipengaruhi oleh saham-saham *bigcap*. Sebagai contoh saham PT. Astra International, Tbk (ASII) yang merupakan konstituen terbesar di sektor aneka industri, telah menurun 5,81% secara year date. PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP), dan PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) masing-masing terkoreksi 12,7%, 24,78%, 18,71%, 32,13%, dan 33,54% sejak awal tahun, dikutip data RTI (*Real Time Information*). Investor lebih cenderung memilih saham-saham yang berpotensi diuntungkan dari pemulihan ekonomi, nilai investasi sektor industri manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan, hingga 30,4% dari total investasi keseluruhan sektor Rp210,7 triliun (Ramadhan, 2023).

Adapun fenomena lain yang terjadi pada sektor industri perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan harga saham hingga mengalami kerugian. dikutip dari www.idx.co.id beberapa daftar penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah penutupan pada Desember 2022, berikut digambarkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. 1
Perusahaan yang Mengalami Penurunan Harga Saham

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		Persentase Penurunan
		2022	2023	
1	PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI)	12	14.475	23,92%
2	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR)	12.675	1.440	88,64%
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)	11.150	9.575	14,13%
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)	7.925	6.850	13,56%
5	PT. Delta Jakarta, Tbk (DLTA)	6.800	4.400	35,29%

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI) mengalami penurunan sebesar 39% dari harga Rp 1.220 per lembarnya menjadi Rp 740 Kemudian PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) mengalami penurunan yaitu sebesar 30% dari Rp 2.370 per lembarnya menjadi Rp 1.665 per lembarnya, PT. Impack Pratama Industri, Tbk (IMPC) mengalami penurunan sebesar 89% dari Rp 3.520 turun menjadi Rp 388, Selanjutnya PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) mengalami penurunan sebesar 23% dari Rp 2.090 per lembarnya menjadi Rp 1.610 per lembarnya, serta PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) mengalami penurunan sebesar 12% dari Rp 9.158 per lembarnya turun menjadi Rp 8.017 per lembarnya, serta PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)

mengalami penurunan sebesar 30% dari Rp 755 per lembarnya turun menjadi Rp 525 per lembarnya, serta PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) mengalami penurunan sebesar 85% dari Rp 1.950 per lembarnya turun menjadi Rp 282 per lembarnya

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai investasi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini bisa dilihat dengan harga saham yang ada di perusahaan (Hardiansyah, 2020). Situasi seperti ini dapat membuat para investor sulit dalam menarik modalnya kembali. Berbagai usaha yang bisa dilakukan oleh para pihak manajemen untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan menggunakan salah satu cara yaitu dengan membuat pengurangan terhadap biaya pajak yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Karena wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan, pajak masih dianggap sebagai beban pada akhirnya mengurangi laba atau keuntungan yang didapatkan oleh wajib pajak. Salah satu cara dalam menghilangkan beban pajak melalui penghindaran pajak (Intan, 2020).

Menurut Lestari & Pohan (2021), Upaya penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan menggunakan teknik dan metode yang memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam Peraturan Undang-Undang Perpajakan. Perusahaan besar cenderung melakukan penghindaran pajak dikarenakan ingin mendapatkan laba perusahaan yang lebih banyak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa dilihat baik dari sisi manajemen dan pemegang saham perusahaan, sebaliknya perusahaan yang melakukan penghindaran

pajak di sisi masyarakat dianggap negatif dengan bukti tidak ikut serta dalam pembiayaan fasilitas masyarakat luas.

Penghindaran pajak merupakan upaya suatu bisnis untuk secara sah dan sesuai dengan aturan perpajakan yang ada untuk mengurangi beban pajaknya. Banyak perusahaan sebagai wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban perpajakannya. Pada dasarnya, kemampuan perusahaan untuk membayar biaya pajak memberikan gambaran kepada penyandang dana mengenai kesejahteraan perusahaan. Adanya perusahaan yang mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Jika perusahaan patuh terhadap kewajiban perpajakannya, tentunya investor akan lebih nyaman untuk berinvestasi dalam saham ketika perusahaan diklasifikasikan sebagai wajib pajak yang patuh (Pusphitasari & Indradi, 2024).

Menurut Meoljono (2020) penghindaran pajak yaitu usaha menghindari pajak namun diterapkan secara legal atau tidak melanggar hukum dan termasuk aman untuk wajib pajak dan tidak menentang peraturan perpajakan yang ada. Karena strategi juga prosedur yang ada pada umumnya menggunakan kekurangan pada peraturan perpajakan yang berlaku untuk membatasi nilai pajak terutang. Penghindaran pajak adalah suatu rencana guna memperkecil pajak yang harus dibayar menggunakan segala bagian kekurangan peraturan perpajakan. Adanya pajak yang dipungut pemerintah menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh laba maksimal. Penghindaran pajak yang marak dilakukan perusahaan seringkali didorong oleh motivasi untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang berguna dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam hal memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan laba bagi perusahaan, jika nilai *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan rendah, maka tidak baik kinerja sebuah perusahaan. ROA disampaikan dalam persentase, sehingga semakin baik kinerja perusahaan maka nilai ROA semakin tinggi. Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa hasil profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap praktik penghindaran pajak (Intan, 2020).

Profitabilitas gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan. Jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan sebaliknya jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan maka akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Kenaikan atau penurunan profitabilitas ini disebabkan salah satunya dari aktivitas penjualan. Apabila perusahaan mampu melakukan penjualan produk makanan dan minuman dengan maksimal maka hasil laba yang dihasilkan juga maksimal hal ini menjadikan profitabilitas meningkat. Sebaliknya jika aktivitas penjualannya tidak maksimal maka hasil yang didapat tidak maksimal sehingga profitabilitas menurun yang dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Leverage yang kurang baik dalam

usaha mengefisienkan beban pajak, akan ditanggung oleh perusahaan itu sendiri, maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan mengelola leverage agar selalu dalam posisi yang stabil, untuk mengurangi risiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan (Septyaningrum, 2020).

Leverage menunjukkan tingkat utang suatu perusahaan dalam membiaya operasi perusahaan. Beberapa perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban atau hutang jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan, dengan semakin banyaknya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Sebaliknya Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi diperusahaan yang rasio leveragenya tinggi karena tingginya rasio leverage menunjukkan tingginya risiko investasi (Novariant & Dwimulyani, 2019).

Selain *leverage*, transparansi juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor. Transparansi merupakan informasi spesifik perusahaan kepada pemegang saham luar yang mempengaruhi nilai perusahaan. Transparansi menjadi alat untuk mengawasi setiap tindakan manajer sehingga mengurangi kecemasan investor terhadap biaya agensi tersembunyi terkait penghindaran pajak. biaya agensi merupakan biaya yang timbul karena tindakan manajer yang berbeda dari tindakan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham (Intan, 2020).

Transparansi dalam laporan keuangan merupakan pilar utama dalam menentukan integritas dan kepercayaan publik terhadap sebuah perusahaan. Namun, dalam realitasnya, Terdapat masalah yang ditimbulkan jika perusahaan tidak melakukan transparansi, Berbagai faktor dapat menjadi pemicu dari kurangnya transparansi

dalam laporan keuangan perusahaan, dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kurangnya transparansi dalam laporan keuangan adalah praktek akuntansi yang ambigu atau subyektif. Meskipun standar akuntansi telah ditetapkan, namun masih ada ruang bagi interpretasi yang beragam. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mempresentasikan kinerja mereka dengan cara yang lebih menguntungkan, bahkan jika hal tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan realitas. Misalnya, penggunaan metode akuntansi yang berbeda dalam mengukur nilai aset atau pendapatan dapat menghasilkan informasi yang tidak konsisten dan membingungkan bagi para pemangku kepentingan (Hanisa et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai Perusahaan Melalui Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam kelangsungan majunya sebuah perusahaan.
2. Adanya pajak yang dipungut pemerintah menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh laba maksimal.

3. Leverage yang kurang baik dalam usaha mengefisienkan beban pajak, akan ditanggung oleh perusahaan itu sendiri.
4. Profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan laba bagi perusahaan, jika nilai ROA suatu perusahaan rendah, maka tidak baik kinerja sebuah perusahaan.
5. Jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan sebaliknya jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan maka akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.
6. Banyak perusahaan sebagai wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban perpajakannya.
7. Perusahaan besar cenderung melakukan penghindaran pajak dikarenakan ingin mendapatkan laba perusahaan yang lebih banyak.
8. Terdapat masalah yang ditimbulkan jika perusahaan tidak melakukan transparansi.
9. Adanya perusahaan yang mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
10. Beberapa perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban atau utang jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan yang timbul, maka untuk lebih mengarahkan penelitian pada permasalahan yang disebutkan di atas, maka penulis perlu untuk memberikan batasan pada penelitian yaitu nilai perusahaan melalui transparansi

perusahaan: penghindaran pajak, profitabilitas, leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah transparansi perusahaan memperkuat/memperlemah hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah transparansi perusahaan memperkuat/memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Apakah transparansi perusahaan memperkuat/memperlemah hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah transparansi perusahaan memperkuat/memperlemah hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah transparansi perusahaan memperkuat/memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah transparansi perusahaan memperkuat/memperlemah hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi yang akan meneliti selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan dalam melihat penghindaran pajak, profitabilitas, leverage pada perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai penghindaran pajak, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan.